

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Generasi muda saat ini mempunyai harapan terhadap pendidikan di Indonesia agar lebih baik dari pendidikan terdahulu. Seorang ibu memiliki hal yang sama terhadap pendidikan, khususnya pendidikan untuk anaknya. Ibu mempunyai peran pengajaran yang cukup penting, hal tersebut sering tidak disadari oleh anak, walaupun pengajaran secara individu dalam keluarga berjalan secara tidak resmi.

Kemandirian sangat berperan penting bagi seorang ibu atau wanita yang sudah tidak lagi memiliki suami (*single parent*). Seorang ibu harus melakukan semuanya sendiri, baik dalam mengurus rumah tangga maupun dalam mendidik anak-anaknya. Pendidikan anak dalam keluarga meliputi pendidikan fisik, pendidikan intelektual dan pendidikan spiritual atau pendidikan agama. Karakter dari wanita yang mandiri menunjukkan kepada orang lain atau anak-anaknya untuk tidak mudah bergantung kepada orang lain. Dia memiliki kemampuan untuk mandiri, melakukan tugas dan tanggung jawabnya untuk keluarga.

Seseorang yang mandiri di dalam pekerjaannya tidak menunggu untuk diperintah atau disuruh oleh siapapun. Dia dengan cepat dapat melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya dengan inisiatif dan kemampuannya sendiri. Kemandirian seorang wanita *single parent* seringkali mengajarkan anak-anaknya untuk memiliki sifat-sifat tersebut (kemandirian). Sebagaimana

dikemukakan oleh Hidayat (2010), mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Wanita memiliki peran multi dimensional, wanita sebagai ibu sangat dibutuhkan, karena ibulah yang membina, mendidik dan membina putera-putrinya pada lingkungan yang sangat menentukan yaitu lingkungan keluarga. Keluarga sebagai tempat manusia mengawali kehidupannya merupakan dasar dari pembentukan kepribadian setiap insan, karena itu wanita sebagai pendidik anak berperan penting dalam berbagai mewujudkan manusia yang berbudi luhur, berakhlak mulia, berprikemanusiaan dan berkepribadian teguh. Sebagaimana diungkapkan Notopuro (1979:46) bahwa:

Ibu dalam rumah tangga memegang peran penting, terutama dalam rangka membimbing dan mendidik anak-anaknya. Sebagai ibu, ia adalah pemelihara rumah tangga, pengatur, berusaha dengan sepenuh hati agar keluarga sebagai sendi masyarakat akan berdiri dengan tegak, megah, aman, tentram dan sejahtera, hidup berdampingan dengan dan di dalam masyarakat ramai.

Pendidikan dapat diberikan dengan kontak mata yang terjadi antara ibu dan anak. Pendidikan dapat diberikan dimanapun dan kapanpun proses tersebut dilakukan. Seorang ibu memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan generasi muda yang kreatif, inovatif, prestatif, edukatif dan produktif. Sebagaimana diungkapkan Mayo (2013), jika seorang ibu dapat memahami dan mau melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dalam mendidik anaknya dengan baik, dengan segala tuntunan dan teladan pada anak, maka akan lahirlah generasi yang salih, unggul dan mumpuni, mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kehidupannya kelak.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat semua manusia. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai fungsi pendidikan. “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 sebagaimana dikutip oleh Danim (2010:4) disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan oleh seorang pendidik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Menurut Sumarsono dkk (2002:3) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan tinggi yang tidak dapat mengabaikan realita kehidupan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir dan perilaku sebagai pola cinta tanah air berdasarkan Pancasila. Sumarsono dkk (2003:4) menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara serta ketahanan nasional dalam diri manusia sebagai

warga negara Indonesia. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “Kemandirian Wanita *Single Parent* dalam Mendidik Anak”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Kemandirian Wanita *Single Parent* dalam Mendidik Anak (Studi Kasus di Desa Pakang, Andong, Boyolali). Penelitian ini berkaitan dengan visi dan misi program studi Pendidikan Kewarganegaraan, visinya yaitu: menjadi pusat pengembangan kependidikan dan pembelajaran dan Pendidikan Kewarganegaraan dan Tatanegara (PKn-Tn) untuk membentuk *nation and character building* yang memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani. Misinya yaitu: (1) memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan sumber daya manusia yang mampu memecahkan permasalahan bangsa dan memberikan pelayanan pendidikan menuju masyarakat madani; (2) menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui program Pendidikan Kepramukaan.

(Sumber: Progrm Studi Pendidikan Kewarganegaraan)

Penelitian ini meneliti tentang Pendidikan kepada anak, dimana hal tersebut berkaitan dengan Visi serta Misi program studi Pendidikan Kewarganegaraan, karena dalam Visi tersebut menjadi pusat pengembangan kependidikan dan pembelajaran dan Pendidikan Kewarganegaraan dan Tatanegara (PKn-Tn) untuk membentuk *nation and character building* yang memilliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani, sedangkan Misinya memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sumber daya manusia yang mampu memecahkan permasalahan dan memberikan pelayanan pendidikan menuju masyarakat madani.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian yang sangat penting dan harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemandirian Wanita *Single Parent* dalam Mendidik Anak di Desa Pakang, Andong, Boyolali?
2. Apa Kendala Wanita *Single Parent* dalam Mendidik Anak di Desa Pakang, Andong, Boyolali?
3. Solusi apa yang digunakan oleh Wanita *Single Parent* dalam Mendidik Anak di Desa Pakang, Andong, Boyolali?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga akan dapat terarah dalam mencari data sampai langkah-langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Kemandirian Wanita *Single Parent* dalam Mendidik Anak di Desa Pakang, Andong, Boyolali?
2. Untuk mendeskripsikan Kendala-kendala Wanita *Single Parent* dalam Mendidik Anak di Desa Pakang, Andong, Boyolali?

3. Untuk mendeskripsikan Solusi yang digunakan oleh Wanita *Single Parent* dalam Mendidik Anak di Desa Pakang, Andong, Boyolali?

#### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

Menjadi bahan untuk memperluas wawasan dan memperdalam kajian tentang kemandirian wanita *single parent* dalam mendidik anak.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang sama,
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

#### **E. Daftar Istilah**

Menurut Maryadi, dkk (2012:11) daftar istilah merupakan suatu penjelasan istilah yang diambil dari kata kunci dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagaimana uraian berikut.

1. Menurut Masrun sebagaimana dikutip oleh avan (2010), Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas keinginan sendiri tanpa bantuan orang lain, maupun berpikir dan bertindak kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, memiliki rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.
2. Wanita *single parent* adalah gambaran tentang seorang perempuan tangguh. segala hal yang berkenaan dengan rumah tangga ditanggung sendiri, misalnya:

membereskan rumah, mencari nafkah keluarga, mendidik anak dan lain-lain. (<http://sosbud.kompasiana.com/2012/05/06/wanita-single-parent-wanita-yang-tangguh-460953.htm>).

3. Menurut Malian (2003:1), Pendidikan adalah suatu proses terprogram untuk mengefektifkan terjadinya perubahan kognitif dan afektif dalam diri anak bangsa sebagai warga negara Indonesia dan dapat berfungsi dengan baik di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Menurut Lesmana (2010), Anak adalah sebagai sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang senantiasa berinteraksi dan bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat, dalam hal ini anak diposisikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai status lebih rendah dari masyarakat.